

PENGARUH HUTANG JANGKA PANJANG DAN HUTANG JANGKA PENDEK TERHADAP LABA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2021

Claudia Pananggung, Frida M. Sumual, Andrew P. Marunduh

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Tondano, Indonesia

Email: pananggungclaudia19@gmail.com

Abstrak: Tujuan studi ini adalah untuk menilai pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang terhadap Laba perusahaan yang terdaftar di Sub Sektor Properti dan Real Estate di BEI dari tahun 2019 hingga 2021. Metode kuantitatif digunakan dengan mempertimbangkan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dalam subsektor tersebut sebagai populasi. Dari populasi ini, 20 perusahaan dipilih sebagai sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda dan pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak Eviews 9.0. Hasil studi menunjukkan bahwa Hutang Jangka Panjang tidak berdampak signifikan terhadap Laba, sedangkan Hutang Jangka Pendek memiliki dampak yang positif dan signifikan. Uji simultan menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kedua jenis hutang tersebut memiliki dampak terhadap Laba. Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa sekitar 41,61% variasi Laba dapat dijelaskan oleh Hutang Jangka Panjang dan Hutang Jangka Pendek, sedangkan sekitar 58,39% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: hutang jangka panjang, hutang jangka pendek, laba

Abstract: The aim of this study is to assess the impact of Short-Term Debt and Long-Term Debt on the Profit of companies listed in the Property and Real Estate Sub Sector on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2019 to 2021. A quantitative method is employed, considering all companies listed in the BEI within this sub-sector as the population. From this population, 20 companies are selected as the sample based on predefined criteria. Multiple linear regression analysis is conducted, and data processing is carried out using Eviews 9.0 software. The findings of the study indicate that Long-Term Debt does not significantly affect Profit, while Short-Term Debt has a positive and significant impact. Simultaneous testing demonstrates that collectively, both types of debt have an impact on Profit. The Coefficient of Determination reveals that approximately 41.61% of Profit variation can be explained by Short-Term Debt and Long-Term Debt, while the remaining 58.39% is attributed to other factors not accounted for in this study.

Keywords: long term debt, short term debt, profit

PENDAHULUAN

Pada tahun 2019, ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,02% (BPS.go.id/2020/05/02, 2020), tetapi mengalami kontraksi sebesar 2,07% di tahun 2020 (BPS.go.id/2021/05/02, 2021). Namun, pada tahun 2021, ekonomi Indonesia kembali tumbuh senilai 3,69% (BPS.go.id/2022/05/02, 2022). Sektor properti, termasuk sektor konstruksi dan real estat, dianggap krusial karena memiliki potensi untuk memicu aktivitas ekonomi di berbagai sektor, memengaruhi evolusi sektor tenaga kerja, dan memengaruhi pertumbuhan ekonomi serta pembuatan peluang kerja. Perusahaan properti di Indonesia dianggap sebagai salah satu motor pemulihan ekonomi negara pasca pandemi, yang diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Keberhasilan suatu perusahaan sangat bergantung pada kemampuannya untuk berkompetisi, karena hanya perusahaan yang memiliki tingkat daya saing yang tinggi memiliki kemampuan untuk bertahan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu fokus utama perusahaan adalah mencapai profit yang optimal, yang merupakan salah satu aspek yang selalu diperhatikan secara teliti dalam laporan keuangan termasuk besarnya, perbandingannya dengan periode sebelumnya, pencapaiannya terhadap target yang ditetapkan, dan lain sebagainya, memiliki nilai yang sangat penting bagi kreditur, pemilik

perusahaan, investor, serta pihak lain yang terlibat dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pencapaian laba perusahaan senantiasa menjadi fokus perhatian, karena laba mampu mencerminkan kinerja operasional sebenarnya dari perusahaan tersebut.

Menurut Subramanyam & Wild (2014) Laba (Earnings) atau JUGA bisa disebut sebagai net income (laba Bersih) merupakan penanda profitabilitas dalam suatu industri. Pengembalian kepada pemegang saham dalam periode tertentu bisa tercermin dari laba industri, sedangkan rincian tentang gimana laba tersebut diperoleh bisa ditemui dalam pos-pos pada laporan keuangan. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), laba dipaparkan selaku selisih antara pemasukan dengan bayaran yang dikeluarkan buat memperoleh pemasukan tersebut.

Laba industri dipengaruhi oleh bermacam aspek, tercantum perputaran kas, penjualan, perputaran piutang, perputaran persediaan, hutang jangka panjang hutang jangka pendek,, modal kerja, volume penjualan, serta total hutang. Tetapi, dalam riset ini, fokus hendak diperuntukan pada 2 aspek utama, ialah hutang jangka panjang serta hutang jangka pendek.

Sepanjang masa pandemi COVID- 19, seluruh zona hadapi akibatnya. Walaupun tiap industri berupaya buat melaksanakan operasional dengan optimal, hasil yang diperoleh tidak senantiasa cocok dengan sasaran yang sudah diresmikan. Di zona properti serta real estat, sebagian besar industri tidak sanggup mencatat laba. Bersumber pada laporan keuangan dari web formal Bursa Dampak Indonesia (BEI) sepanjang periode 2019- 2021, dekat 31 industri tidak sukses mencatatkan laba, dengan 11 di antara lain tidak menciptakan laba sepanjang 3 tahun berturut- turut. Walaupun begitu, walaupun industri tidak mencatat laba, operasional mereka senantiasa wajib bersinambung buat melindungi kelangsungan hidup industri. Berikut daftar 11 perusahaan yang mengalami kerugian selama 3 tahun berturut-turut:

Tabel 1. Daftar Perusahaan Yang Mengalami Kerugian 3 Tahun Berturut-Turut

o	Kode Saham	Nama Perusahaan	Jumlah Kerugian Sesuai Laporan Laba/Rugi		
			2019	2020	2021
1	CPRI	Capri Nusa Satu Property Tbk	(17.609.071.728)	(3.470.401.495)	(3.866.109.020)
2	DART	Duta Anggada Realty Tbk	(260.776.918.000)	(400.173.079.000)	(411.222.141.000)
3	ELTY	Bakrieland Development Tbk	(818.854.000.000)	(326.358.000.000)	(273.529.000.000)
4	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	(70.115.543.611)	(105.950.046.766)	(27.376.369.761)
5	KOTA	Dms Propertindo Tbk	(7.382.869.701)	(29.481.857.459)	(15.204.603.163)
6	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	(2.061.418.000.000)	(9.637.220.000.000)	(1.623.183.000.000)
7	MDLN	Modernland Realty Tbk	(103.649.380.100)	(1.763.880.064.128)	(41.994.106.784)
8	OMRE	Indonesia Prima Properti Tbk	(60.443.046.688)	(222.986.825.963)	(170.512.564.243)
9	POSA	Bliss Property Indonesia Tbk	(150.934.400.850)	(135.567.629.355)	(141.256.282.027)
10	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk	(23.680.248.765)	(45.421.421.796)	(23.700.030.500)
11	SATU	Kota Satu Property Tbk	(16.730.545.860)	(19.102.861.276)	(17.007.904.857)

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 1 di atas memperlihatkan informasi industri yang tidak mendapatkan laba sepanjang 3 tahun berturut- turut. Tabel tersebut relevan sebab berkaitan dengan variabel Y dalam riset ini, ialah Laba. Sebab industri tidak mencatat laba, penulis mau mengenali faktor- faktor yang menyebabkannya. Terdapat banyak aspek yang bisa jadi pemicu suatu

industri tidak mencatat laba, namun dalam riset ini, fokus cuma hendak diberikan pada 2 variabel X, ialah Hutang Jangka Pendek serta Hutang Jangka Panjang.

Hutang Jangka Panjang adalah kewajiban industri yang wajib dilunasi dalam jangka waktu yang relatif panjang, kerap kali lebih dari satu tahun (Yusuf, 2017). Sebaliknya Hutang Jangka Pendek adalah kewajiban industri yang wajib dilunasi dalam satu tahun semenjak pembuatan neraca serta umumnya membutuhkan aktiva mudah buat pembayarannya (Munawir, 2016). Riset lebih dahulu menciptakan penemuan yang bermacam- macam menimpa pengaruh Hutang Jangka Pendek serta Hutang Jangka Panjang terhadap Laba Industri. Misalnya, riset oleh Adrianah (2019) melaporkan kalau kedua aspek tersebut mempengaruhi signifikan terhadap Laba Usaha, sedangkan riset oleh Lailasari (2019) menciptakan kalau keduanya tidak mempengaruhi signifikan. Di sisi lain, riset oleh Dewi& Maliah (2020) menampilkan kalau cuma Hutang Jangka Panjang yang mempunyai pengaruh terhadap Laba, sebaliknya Hutang Jangka Pendek tidak.

Dengan terdapatnya perbandingan hasil riset lebih dahulu menimpa pengaruh variabel tersebut terhadap Laba, penulis tertarik buat menyelidiki langsung ikatan Hutang Jangka Pendek serta Hutang Jangka Panjang dengan Laba. Riset ini ialah kelanjutan dari riset lebih dahulu, tetapi dengan objek yang berbeda dan pemakaian informasi yang lebih baru. Judul riset ini merupakan "Pengaruh Hutang Jangka Pendek serta Hutang Jangka Panjang terhadap Laba pada Industri Sub Zona Properti serta Real Estate yang Terdaftar di BEI (Bursa Dampak Indonesia) Periode 2019- 2021."

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Bagi Brigham dan Houston (2011) dalam Suganda (2018), teori sinyal mengacu pada aksi yang diambil oleh manajemen industri buat membagikan gejala kepada investor menimpa prospek industri. Teori ini menekankan berartinya data yang diberikan oleh industri saat sebelum investor membuat keputusan investasi.

Laba

Laba merupakan keuntungan yang diperoleh oleh industri (Tamboto, dkk., 2023). Ardhianto (2019) menarangkan kalau laba pula diketahui selaku pemasukan bersih ataupun net earning, yang ialah selisih antara total pemasukan serta total beban. Soemarso (2010) mendefinisikan laba selaku selisih antara pemasukan serta beban dari aktivitas usaha. Bila beban lebih besar dari pemasukan, hingga selisihnya diucap selaku rugi.

Hutang Jangka Panjang

Hutang merupakan seluruh kewajiban industri yang wajib dilunasi selaku hasil dari pembelian benda secara kredit ataupun penerimaan pinjaman (Hantono, 2018). Tetapi, mempunyai tingkatan hutang yang besar bisa memunculkan resiko yang signifikan untuk industry (Evinita, dkk., 2023).

Hutang Jangka Pendek

Fahmi (2015) menarangkan kalau Hutang Jangka Pendek merupakan kewajiban yang wajib dilunasi dalam kurun waktu kurang dari satu tahun, yang biasanya terpaut dengan permasalahan internal serta eksternal industri. Buat melunasi hutang jangka pendek, industri kerap kali melaksanakan evaluasi terhadap kepemilikan peninggalan ataupun aktiva industri. Tetapi, bila owner bisnis tidak sanggup melunasi utang, industri bisa jadi hendak memutuskan buat memotong dividen dari keuntungan untuk para pemegang saham ataupun investor.

METODE PENELITIAN

Dalam riset ini, periset mempraktikkan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2017) menarangkan kalau tata cara kuantitatif merupakan pendekatan riset yang berfokus pada pengujian hipotesis dengan mengumpulkan informasi dari populasi serta ilustrasi yang sudah diresmikan, dan menganalisis informasi secara kuantitatif. Variabel yang diteliti terdiri dari variabel leluasa serta variabel terikat. Variabel leluasa mencakup hutang jangka panjang (X1) dengan penanda total hutang jangka panjang, serta hutang jangka pendek (X2) dengan penanda total hutang jangka pendek. Sedangkan itu, variabel terikat merupakan laba (Y) dengan penanda total laba. Populasi riset terdiri dari 63 industri yang ialah seluruh industri dalam Sub Zona Properti serta Real Estate yang terdaftar di Bursa Dampak Indonesia (BEI) sepanjang periode 2019- 2021. Metode pengambilan ilustrasi yang digunakan merupakan Purposive Sampling, di mana 20 industri diseleksi selaku ilustrasi bersumber pada kriteria yang sudah diresmikan oleh periset. Pengumpulan informasi dicoba lewat dokumentasi serta riset kepustakaan. Analisis informasi memakai aplikasi ataupun program Eviews tipe 9. 0 buat mempermudah pengolahan informasi. Informasi yang digunakan ialah informasi panel, yang terdiri dari informasi time series serta cross section. Tahapan analisis informasi mencakup analisis statistik deskriptif, ditaksir model regresi informasi panel, pemilihan model regresi informasi panel, uji anggapan klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis lewat uji parsial (uji t), uji simultan (uji f), serta uji koefisien determinasi (R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai data yang diperoleh dari setiap variabel.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	25.65487	26.53698	27.17555
Median	26.16975	26.63425	27.74680
Maximum	28.80650	30.32140	30.10190
Minimum	20.74600	18.99500	20.99620
Std. Dev.	2.133366	2.962227	2.328016
Skewness	-0.746110	-0.96073	-1.04971
Kurtosis	2.766653	3.543965	3.622583
Jarque-Bera	5.702922	9.969677	11.98789
Probability	0.05776	0.006841	0.002494
Sum	1539.292	1592.219	1630.533
Sum Sq. Dev.	268.5237	517.7126	319.7600
Observations	60	60	60

Sumber: Data diolah, *Output Eviews 9.0* (2023)

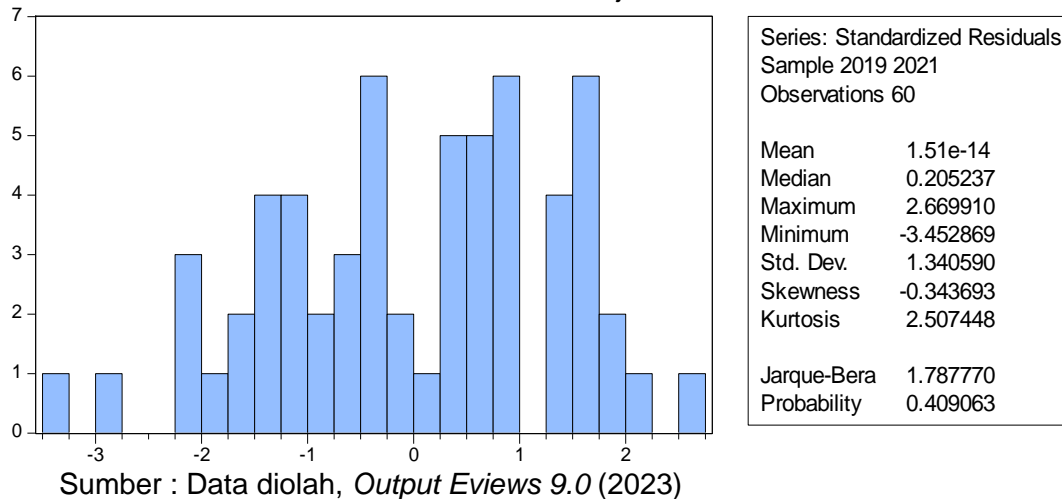
Berdasarkan Analisis Statistik Deskriptif diperoleh hasil

1. Rata-rata Laba (Y) dari tahun 2019 hingga 2021 adalah 25.65487, dengan nilai maksimum 28.80650 dan nilai minimum 20.74600. Standar deviasi Laba adalah sebesar 2.133366.
2. Rata-rata Hutang Jangka Panjang (X1) dari tahun 2019 hingga 2021 adalah 26.53698, dengan nilai maksimum 30.32140 dan nilai minimum 18.99500. Standar deviasi Hutang Jangka Panjang adalah sebesar 2.962227.
3. Rata-rata Hutang Jangka Pendek (X2) dari tahun 2019 hingga 2021 adalah 27.17555, dengan nilai maksimum 30.10190 dan nilai minimum 20.99620. Standar deviasi Hutang Jangka Pendek adalah sebesar 2.328016.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 1. Uji Normalitas



Berdasarkan hasil Uji Normalitas pada gambar 1 diatas dapat dilihat hasil dari probability menunjukkan nilai 0,409063 > 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	0.403130
X2	0.403130	1.000000

Sumber : Data diolah, *Output Eviews 9.0* (2023)

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas yang ditampilkan pada tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai korelasi antar variabel menunjukkan nilai < 0,80 jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.378139	2.860282	2.579515	0.0125
X1	-0.114803	0.137092	-0.837417	0.4059
X2	0.784649	0.15641	5.016599	0.0000

Sumber : Data diolah, *Output Eviews 9.0* (2023)

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel 4.11 maka persamaan model regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 7.378139 - 0.114803X_1 + 0.784649X_2 + e$$

Dari model regresi tersebut, nilai konstan adalah 7.378139, yang berarti jika Hutang Jangka Panjang dan Hutang Jangka Pendek tetap atau bernilai 0, Laba akan meningkat sebesar 7.378139. Untuk Hutang Jangka Panjang (X1) dengan nilai -0.114803, setiap

kenaikan satu satuan pada Hutang Jangka Panjang akan mengurangi Laba sebesar 0.114803. Sementara itu, untuk Hutang Jangka Pendek (X2) dengan nilai 0.784649, setiap kenaikan satu satuan pada Hutang Jangka Pendek akan meningkatkan Laba sebesar 0.784649.

Uji parsial (uji t)

Berdasarkan analisis uji t dalam Tabel 4, ditemukan bahwa Variabel Hutang Jangka Panjang (X1) memiliki nilai t-hitung -0.837417. Setelah menggunakan nilai $\alpha = 0.05$ dan menghitung derajat kebebasan (df) dengan rumus $df = n - k = 60 - 3 = 57$, diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.67203. Dengan demikian, karena nilai t-hitung untuk Variabel Hutang Jangka Panjang (-0.837417) lebih kecil dari nilai t-tabel (1.67203), dan nilai probabilitasnya (0.4059) lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (Ha1) ditolak, dan secara parsial Variabel Hutang Jangka Panjang tidak memiliki pengaruh terhadap Laba.

Sementara itu, hasil uji t menunjukkan bahwa Variabel Hutang Jangka Pendek (X2) memiliki nilai t-hitung sebesar 5.016599. Setelah menggunakan nilai $\alpha = 0.05$ dan $df = 57$, diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.67203. Karena nilai t-hitung untuk Variabel Hutang Jangka Pendek (5.016599) lebih besar dari nilai t-tabel (1.67203), dan probabilitasnya (0.0000) lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis nol (Ho2) ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial Variabel Hutang Jangka Pendek memiliki pengaruh terhadap Laba.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5. Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.435943	Mean dependent var	9.429545
Adjusted R-squared	0.416151	S.D. dependent var	1.015262
S.E. of regression	0.775761	Sum squared resid	34.30293
F-statistic	22.02679	Durbin-Watson stat	1.948427
Prob(F-statistic)	0.00000		

Sumber : Data diolah, *Output Eviews 9.0* (2023)

Hasil data dari Tabel 5, nilai F-statistik atau F hitung adalah 22.02679, sedangkan untuk nilai F tabel dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%), dengan menggunakan rumus $df_1 (k-1 = 3-1 = 2)$ dan $df_2 (n-k = 60-3 = 57)$, didapatkan nilai F tabel sebesar 3.16. Oleh karena itu, karena nilai F hitung (22.02679) melebihi nilai F tabel (3.16) dan nilai probabilitas F (0,00000) lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan Uji F, variabel independen Hutang Jangka Panjang dan Hutang Jangka Pendek secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Laba.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.435943	Mean dependent var	9.429545
Adjusted R-squared	0.416151	S.D. dependent var	1.015262
S.E. of regression	0.775761	Sum squared resid	34.30293
F-statistic	22.02679	Durbin-Watson stat	1.948427
Prob(F-statistic)	0.00000		

Sumber: Data diolah, *Output Eviews 9.0* (2023)

Menurut hasil analisis Koefisien Determinasi (R^2) yang terdapat dalam Tabel 6, dapat disimpulkan bahwa adjusted R-squared mencapai 0.416151. Ini menandakan bahwa sekitar 41.61% dari variasi dalam variabel terikat, yaitu Laba, dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian, yaitu Hutang Jangka Panjang dan Hutang Jangka Pendek. Sementara itu, sekitar 58.39% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam analisis ini.

Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba

Hasil analisis dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menegaskan bahwa Hutang Jangka Panjang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Laba secara parsial. Ini disebabkan oleh kebiasaan perusahaan menggunakan sumber daya ekonomi atau pendapatan di luar dari aset lancar saat melakukan pelunasan Hutang Jangka Panjang. Umumnya, Hutang Jangka Panjang memiliki nilai yang besar dan membawa risiko yang signifikan. Karena risiko ini, penggunaan Hutang Jangka Panjang dalam operasional perusahaan tidak selalu dioptimalkan, sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan pada peningkatan atau penurunan Laba perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Lailasari (2019) dan Firdhausya (2019), yang juga menyimpulkan bahwa Hutang Jangka Panjang tidak berpengaruh terhadap Laba Perusahaan. Namun, ada perbedaan temuan dengan penelitian Adrianah (2019), yang menunjukkan bahwa Hutang Jangka Panjang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba..

Pengaruh Hutang Jangka Pendek Terhadap Laba

Temuan dari analisis dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menegaskan bahwa Hutang Jangka Pendek memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Laba secara parsial. Ini disebabkan oleh karakteristik Hutang Jangka Pendek yang sering memiliki jangka waktu pelunasan yang singkat, sehingga memengaruhi pendapatan perusahaan terutama dalam kegiatan operasional seperti biaya produksi. Karena jangka waktu pelunasannya yang singkat, pembayaran Hutang Jangka Pendek biasanya didukung oleh hasil penjualan atau pendapatan dalam periode yang sama. Dengan demikian, pemanfaatan Hutang Jangka Pendek dengan efisien dapat berpengaruh signifikan pada Laba perusahaan, di mana peningkatan Hutang Jangka Pendek dapat meningkatkan Laba Bersih, sementara penurunannya dapat mengurangi Laba Bersih.

Penemuan ini serupa dengan temuan dari penelitian oleh Lubis (2021) dan Adrianah (2019), yang menegaskan bahwa Hutang Jangka Pendek berpengaruh secara signifikan terhadap Laba. Meskipun demikian, terdapat perbedaan temuan dengan penelitian oleh Dewi & Maliah (2020), yang menyatakan bahwa Hutang Jangka Pendek tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Laba.

Pengaruh Hutang Jangka Panjang dan Hutang Jangka Pendek Terhadap Laba

Berdasarkan analisis dan uji hipotesis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa saat Hutang Jangka Panjang dan Hutang Jangka Pendek dimasukkan bersama-sama, keduanya memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Laba. Hasil ini sejalan dengan penemuan Dewi & Maliah (2020) dan Adrianah (2019), yang juga menegaskan bahwa kedua jenis hutang tersebut berpengaruh bersama terhadap Laba. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lailasari (2019), yang tidak menemukan pengaruh bersama antara Hutang Jangka Panjang dan Hutang Jangka Pendek terhadap Laba.

Kesimpulan dan saran

Setelah evaluasi data, disimpulkan bahwa Hutang Jangka Panjang (X_1) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Laba, sehingga hipotesis pertama (H_1) tidak terbukti. Namun, Hutang Jangka Pendek (X_2) terbukti memberikan pengaruh positif

terhadap Laba, mengkonfirmasi hipotesis kedua (H_2). Secara total, kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap Laba.

Untuk manfaat perusahaan, disarankan agar lebih mempertimbangkan pemanfaatan Hutang sebagai sumber modal untuk biaya operasional dan kebutuhan lainnya, baik Hutang Jangka Panjang maupun Hutang Jangka Pendek. Namun, perlunya pengelolaan Hutang yang cermat karena penggunaan yang tidak terkontrol dapat mengakibatkan dampak negatif pada perolehan Laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianah. (2019). Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Bersih PT. Vale Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economix*, 7(2).
- Ardhianto, W. N. (2019). Buku Sakti Pengantar Akuntansi (Edisi 1). Quadrant.
- Basuki, A. T. (2016). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: *Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Rajawali Pers.
- Bimantara, Y. (2019). Pengaruh Hutang dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih (Survey pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2018).
- BPS.go.id/2020/05/02. (2020). Ekonomi Indonesia 2019 Tumbuh 5,02%. Badan Pusat Statistik.
- BPS.go.id/2021/05/02. (2021). Ekonomi Indonesia 2020 Turun sebesar 2,07%. Badan Pusat Statistik.
- BPS.go.id/2022/05/02. (2022). Ekonomi Indonesia 2021 tumbuh Sebesar 3,69%. Badan Pusat Statistik.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi 11 buku II). Salemba Empat.
- Dewi, R. L., & Maliah. (2020). Pengaruh Hutang Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Riset Akuntansi Tridinanti*, 2(1), 16–27. <http://www.univ-tridinanti.ac.id/ejournal/index.php/ratri>
- Fahmi, I. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta.
- Fani, J., Br Bangun, D. S., & Saragi, E. (2021). Pengaruh Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Sektor Food And Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Manajemen*, 7(1). <http://ejournal.lmiimedan.net>
- Firdhausya, A. (2019). Pengaruh Hutang Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*.
- Gaghansa A. A., Evinita L., Bacilius A., (2023). Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang terhadap Laba Usaha pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Manado*. 4(1).
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Universitas diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Universitas diponegoro.
- Gujarati, D. (2004). Ekonometrika Dasar. Erlangga.
- Handayani, V., & Mayasari. (2018). Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 18(1).
- Hantono. (2018). Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS. CV Budi Utama.
- Hery. (2014). Akuntansi Dasar 1 dan 2. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jogiyanto. (2017). Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10). BPFE.

- Khairi, I. (2019). Pengaruh Hutang Terhadap Laba Perusahaan Pada PT Indosat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2018. *Skripsi*.
- Lailasari. (2019). Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang terhadap Laba Usaha pada PT. Indofarma (Persero) pada tahun 2010-2018. *Skripsi*.
- Lubis, S. S. (2021). Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Usaha pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*.
- Megawati, P. M., Suzan, L., & Saraswati, S. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Volume Penjualan, dan Total Hutang terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. *Jurnal of Management & Business*, 5(1).
- Munawir. (2016). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Kedua). Liberty.
- Nasution, A. D. B. (2020). Pengaruh Hutang Lancar terhadap Laba Usaha pada PT. Arwana Citramulia Tbk. *Skripsi*.
- Nurjannah. (2019). Pengaruh Total Hutang terhadap Laba Usaha. *Skripsi*.
- Septiana, A. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Pertama). Duta Media Publishing.
- Simanjuntak, E. T. L., Tamboto H., Kewo C. L. (2023) Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI (Studi Kasus pada Sub Sektor Makanan dan Minuman pada tahun 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Manado*. 4(1).
- Soemarso, S. R. (2010). Akuntansi Suatu Pengantar (Edisi 5 Buku 2). Salemba empat.
- Subramanyam, K. R., & Wild, John. J. (2014). Analisis Laporan Keuangan (Buku 2). Salemba empat.
- Suganda, T. R. (2018). Event Study; Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia. Seribu Bintang.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. PT. Alfabet
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Alfabeta.
- Sundari, R., & Michell, M. (2022). Pengaruh Total Hutang Terhadap Laba Bersih Perusahaan Makanan Minuman yang terdaftar di BEI. *Land Journal*, 3(2).
- Veronika, E., & Kawulur, A. (2022). Pengaruh Arus Kas Dan Laba Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Manado*. 3(2).
- Wulandari, B., & Ompusunggu, W. A. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang, Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Hutang terhadap Laba Bersih. *Jurnal of Economic, Business and Accounting*, 4(2).
- Yusuf, A. M. (2017). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan. Kencana.
- Zahara, A., & Zannati, R. (2018). Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)* ,3(2), 155–164. <http://jrmb.ejournal-feuniat.net/index.php/JRMB>